

## ABSTRAK

**Leli Novrida Tambunan. NIM 309121036. Perkembangan Masyarakat Batak Toba di Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan (1903-2012). Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan 2013.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perkembangan Masyarakat Batak Toba di Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan (1903-2012) baik dalam proses migrasi, perkembangan, akulturasi, dan sebutan *Batak Dalle* terhadap warga Batak Toba di daerah tersebut. Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data maka dilakukan beberapa tahapan yaitu pertama dengan menemukan sumber-sumber yang relevan, selanjutnya data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan langkah terakhir adalah menyajikan Perkembangan Masyarakat Batak Toba di Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa migrasi orang Batak ke daerah Asahan yaitu sebelum tahun 1903. Karena sebelum masuk ke daerah Tinggi Raja tahun 1903, mereka sudah berada di Pasir Mandoge sebagai pedagang. Berarti orang Batak Toba datang ke Asahan sebelum tahun 1903, karena Bandar Pasir Mandoge adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Asahan, begitu juga dengan daerah Tinggi Raja. Kemudian mulailah orang Batak menyebar ke seluruh pelosok Kecamatan dan Desa di Asahan. Salah satunya ke Kisaran dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Perkembangan suku Batak di Asahan semakin meningkat dilihat dari data yang ada. Diketahui bahwa pada tahun 1930, penduduk Afdeling Asahan yang terdiri dari Batak secara keseluruhan yaitu Toba, Mandailing, Angkola, Simalungun, Karo dan Pakpak berjumlah 24.665 jiwa. Kemudian dilihat dari data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2010 bahwa terdapat 205.995 jiwa orang Batak yang bermukim di daerah Asahan.

Orang Batak Toba mengalami akulturasi dengan Kesultanan Asahan yang menyebabkan mereka melupakan bahkan secara sengaja meninggalkan adat istiadat dari suku bangsanya sendiri. Sehingga muncullah sebutan mengejek dari orang Batak di Tanah Batak kepada orang Batak Asahan yaitu *Batak Dalle*.

Kesimpulannya bahwa Masyarakat Batak Toba yang melakukan migrasi hingga ke Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan mengalami suatu proses akulturasi, yang menyebabkan sebagian masyarakat tersebut secara sengaja maupun tidak sengaja telah melupakan kebudayaan dari suku bangsanya sendiri. Sehingga muncullah sebutan mengejek bagi mereka yaitu *Batak Dalle*. Walaupun begitu, tidak dipungkiri, masih ada sebagian orang Batak Toba yang masih mencintai dan melestarikan kebudayaannya tersebut.